

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil ini sudah dilakukan di Klinik Sumiariani Medan Johor. Nama pemilik klinik tersebut adalah Bidan Sumiariani, SST. Pegawai bidan di klinik sebanyak 8 orang. Pelayanan kesehatan yang ada di Klinik Sumiariani Medan Johor yaitu, pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan, imunisasi, dan pelayanan KB. Di klinik tersebut tidak ada BPJS, hanya pasien umum saja. Klinik Sumiariani yang bertempat di Jalan Karya Kasih gang Kasih X No 69, Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara 2018 dengan batas wilayah:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Karya Jaya
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Karya Wisata
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Karya Kasih
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Karya Bakhti

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

Adapun hasil analisis univariat berdasarkan penelitiannya telah dilakukan dan diolah menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari Umur dan Pendidikan.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Umur		
Tidak Beresiko	19	41,3%
Beresiko	27	58,7%
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	17	37,0%
Pendidikan Rendah	29	63,0%

Berdasarkan tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi karakteristik umur sebanyak 46 responden (100%), yang tidak beresiko sebanyak 19 responden (41,3%), dan beresiko sebanyak 27 responden (58,7%) dan distribusi frekuensi karakteristik pendidikan sebanyak 46 responden (100%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 responden (37,0%), dan berpendidikan rendah sebanyak 29 responden (63,0%).

2. Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe)	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Teratur	33	71,7
2	Teratur	13	28,3
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi konsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 46 responden (100%), yang tidak teratur sebanyak 33 responden (71,7%), dan responden yang teratur sebanyak 13 responden (28,3%).

3. Paritas Responden

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Paritas	Jumlah	
		F	%
1	Kurang dari 3 kali kelahiran	19	41,3
2	Lebih dari 3 kali kelahiran	27	58,7
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 4.3. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi paritas sebanyak 46 responden (100%), dengan kategori kurang dari 3 kali kelahiran sebanyak 19 responden (41,3%) dan lebih dari 3 kali kelahiran sebanyak 27 responden (58,7%).

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Bekerja	18	39,1
2	Bekerja	28	60,9
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 4.4. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pekerjaan sebanyak 46 responden (100%), dengan kategori tidak bekerja sebanyak 18 responden (39,1%) dan kategori bekerja sebanyak 28 responden (60,9%).

5. Anemia Ibu Hamil

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Anemia	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Anemia	21	45,7
2	Anemia	25	54,3
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 4.5. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi anemia sebanyak 46 responden (100%), yang tidak anemia sebanyak 21 responden (45,7%), dan responden dengan anemia sebanyak 25 responden (54,3%).

I. Analisis Bivariat

1. Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 4.6. Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe)	Anemia				Jumlah	<i>p-value</i>	OR	
		Tidak Anemia		Anemia					
		F	%	f	%				F
1	Tidak Teratur	19	41.3	14	30.4	33	71.7	0.024	7.464
2	Teratur	2	4.3	11	23.9	13	28.3		
	Total	21	45.7	25	54.3	46	100		

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 33 responden (71,7%), yang tidak anemia sebanyak 19 responden (41,3%) dan yang anemia sebanyak 14 responden (30,4%) dan yang teratur mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 13 responden (28,3%), yang tidak anemia sebanyak 2 responden (4,3%) dan yang anemia sebanyak 11 responden (23,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,024 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.

2. Paritas

Tabel 4.7. Hubungan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Paritas	Anemia				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Tidak Anemia		Anemia		F	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang dari 3 kali kelahiran	14	30.4	5	10.9	19	41.3	0.004	8.000
2	Lebih dari 3 kali kelahiran	7	15.2	20	43.5	27	58.7		
Total		21	45.7	25	54.3	46	100		

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang kurang dari 3 kali kelahiran sebanyak 19 responden (41,3%) yang tidak anemia sebanyak 14 responden (30,4%) dan yang anemia sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang lebih dari 3 kali kelahiran sebanyak 27 responden (58,7%) yang tidak anemia sebanyak 7 responden (15,2%) dan yang anemia sebanyak 20 responden (43,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,004 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.

3. Pekerjaan

Tabel 4.8. Hubungan Pekerjaan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

No	Pekerjaan	Anemia				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Tidak Anemia		Anemia		F	%		
		F	%	F	%				
1	Tidak Bekerja	13	28.3	5	10.9	18	39.1	0.009	6.500
2	Bekerja	8	17.4	20	43.5	28	60.9		
Total		21	45.7	25	54.3	46	100		

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang Tidak Bekerja sebanyak 18 responden (39,1%), yang tidak anemia sebanyak 13 responden (28,3%) dan yang anemia sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang bekerja sebanyak 28 responden (60,9%), yang tidak anemia sebanyak 8 responden (17,4%) dan yang anemia sebanyak 20 responden (43,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Pekerjaan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.

4.3. Hasil Pembahasan

4.3.1. Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 33 responden (71,7%), yang tidak anemia sebanyak 19 responden (41,3%) dan yang anemia sebanyak 14 responden (30,4%) dan yang teratur mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 13 responden (28,3%) yang tidak anemia sebanyak 2 responden (4,3%) dan yang anemia sebanyak 11 responden (23,9%) hasil *chi square* diperoleh $p\text{-value} 0,024 < 0,05$, kesimpulannya ada Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor.

Konsumsi tablet zat besi (Fe) adalah konsumsi suplemen panambah darah yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi paling sedikit 90 tablet zat

besi selama kehamilannya. Zat besi yang berasal dari makanan belum bisa mencukupi kebutuhan selama hamil, karena zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb.(9)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rizqi Ariyani yang menunjukkan hasil analisis ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu sebanyak 27 responden (100%). Hal ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia sedangkan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia. Hasil ini di dukung oleh *uji statistik* yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yaitu dengan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).⁽¹⁰⁾

Menurut asumsi peneliti ibu hamil perlu mengonsumsi tablet zat besi (Fe) selama kehamilan karena kebutuhan zat besi ibu meningkat selama kehamilan. Setiap ibu dianjurkan mengonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan karena pada wanita hamil cenderung mengalami penurunan zat besi. Karena ibu hamil pasti kekurangan zat besi karna di bagi dengan janinnya, maka dari itu di anjurkan untuk mengonsumsi tablet zat besi saat kehamilan. Ibu harus mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi secara rutin dan istirahat yang cukup sesuai *trimester* pada kehamilannya. Zat besi

(Fe) hanya menjadi salah satu upaya petugas kesehatan untuk pencegahan anemia pada kehamilan.

Responden yang teratur mengonsumsi tablet zat besi (Fe) tetapi mengalami anemia ada 11 ibu (23,9%) ini dikarenakan tidak hanya kekurangan zat besi ketika hamil karena memang sudah memiliki resiko anemia ketika sebelum hamil. Dan ibu yang anemia tidak teratur mengonsumsi tablet Fe sebanyak 14 ibu (42,4%) mungkin dikarenakan efek samping yang ditimbulkan dari tablet zat besi (Fe) ibu hamil merasa mual akibat rasa dan bau dari tablet Fe. Selain itu tablet Fe yang dikonsumsi setiap hari menimbulkan rasa bosan sehingga seringkali ibu hamil lupa dan merasa malas untuk mengkonsumsinya.

Ibu yang tidak teratur mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan tidak anemia ada sebanyak 19 responden (41,3%) dikarenakan asupan makanan yang diperoleh oleh ibu sudah memenuhi 4 sehat 5 sempurna dan mengandung zat besi, maka ibu tidak perlu mengonsumsi tablet zat besi dan ibu tidak akan mengalami anemia.

4.3.2. Hubungan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang kurang dari 3 kali kelahiran sebanyak 19 responden (41,3%), yang tidak anemia sebanyak 14 responden (30,4%) dan yang anemia sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang lebih dari 3 kali kelahiran sebanyak 27 responden (58,7%), yang tidak anemia sebanyak 7 responden (15,2%) dan yang anemia sebanyak 20 responden (43,5%), hasil *chi square* dengan *p-value* $0,004 < 0,05$, kesimpulannya ada Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor.

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh wanita, baik lahir hidup maupun mati. Paritas dapat dibedakan menjadi *primiparitas* dan *multiparitas*. Lebih dari 3 kali (*multiparitas*) adalah paritas resiko tinggi yang mempunyai angka kematian yang tinggi dan sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan. Resiko pada paritas dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Semakin sering ibu melahirkan maka besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. (24)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuliza Anggraini yang menunjukkan hasil analisis di dapatkan bahwa persentase tertinggi *primiparitas* ibu hamil kurang dari 3 kali kelahiran sebanyak 32 responden (60,4%) dan kelahiran lebih dari 3 sebanyak 21 responden (39,6%). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *paritas* dengan anemia pada ibu hamil, adapun seorang ibu yang kehamilannya lebih dari 3 kali memiliki resiko tinggi untuk mengalami anemia. (27)

Menurut asumsi peneliti paritas merupakan kelahiran yang dialami seorang ibu, dimana ibu yang sering melahirkan dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin sering seorang ibu melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb, dan ibu yang masih *primiparitas* biasa terjadi anemia mungkin disebabkan karena pengetahuan kurang mengenai anemia.

4.3.3. Hubungan Pekerjaan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa dari 46 responden (100%) yang Tidak Bekerja sebanyak 18 responden (39,1%), yang tidak anemia sebanyak 13 responden (28,3%) dan yang anemia sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang bekerja sebanyak 28 responden (60,9%), yang tidak anemia sebanyak 8 responden (17,4%) dan yang anemia sebanyak 20 responden (43,5%), hasil *uji chisquare* dengan *p-value* $0,009 < 0,05$, kesimpulannya ada Hubungan Pekerjaan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Pada ibu hamil pekerjaan merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja. Wanita hamil boleh bekerja, tetapi jangan terlampaui berat. Salah satu kemungkinan terjadinya anemia adalah pekerjaan, dengan adanya peningkatan beban kerja (kelelahan, stress, dan kecapean) akan mempengaruhi anemia kehamilan.(25)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ernawatik, Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai pearson *chi square* adalah 0,031, karena $0,031 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar.(25)

Menurut asumsi penelitipekerjaan adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seseorang, salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, ibu yang bekerja terlalu lama, dan kurang istirahat seperti ibu yang bekerja di pabrik, akan mengalami kecapekan dan akan pusing yang berakibat

pada anemia atau kurang darah. Ini yang harus di perhatikan, walaupun ibu bekerja harusnya istirahat cukup agar saat melakukan aktifitas dapat berjalan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Sumiariani Medan Johor Tahun 2018” yang telah di sajikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) pada ibu hamil yang tidak teratur sebanyak 33 orang (71,7%).
2. Distribusi Frekuensi Paritas pada ibu hamil yang lebih dari 3 kali kelahiran sebanyak 27 orang (58,7%).
3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan pada ibu hamil yang bekerja sebanyak 28 orang (60,9%).
4. Distribusi Frekuensi Anemia pada ibu hamil sebanyak sebanyak 25 orang (54,3%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil yaitu ibu yang teratur mengkonsumsi tablet zat besi dan ibu yang tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil dari *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,024 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian *p-value* (0,024) < (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.
6. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil yaitu ibu yang kurang dari 3 kali kelahiran dan ibu yang lebih dari 3 kali

kelahiran. Hasil dari *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,004 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian *p-value* (0,004) < (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.

7. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil yaitu ibu yang tidak bekerja dengan ibu yang bekerja. Hasil dari *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,009 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian *p-value* (0,009) < (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Sumiariani Medan Johor tahun 2018.

5.2. Saran

Saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan disampaikan kepada :

5.2.1. Bagi Responden

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi ibu hamil untuk masalah terkait dengan kehamilan khususnya pada ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali dan mengecek anemia tiap trimester, agar terhindar dari resiko terkenanya anemia.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diiharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat memberikan konseling yang baik pada ibu hamil khususnya ibu hamil yang beresiko anemia, dan faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Penelitian ini diharapkan lebih menambah sumber perpustakaan mengenai faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil sehingga peserta didik lulusan mahir memberikan konseling yang baik bagi ibu hamil khususnya pada ibu yang beresiko anemia serta memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

5.2.4. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil dan menjelaskan kepada ibu yang bekerja agar tidak terlalu capek dalam bekerja. Penyuluhan dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu, dan konseling yang dapat dilaksanakan pada saat *ante natal care* (ANC).

5.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain, yang diduga menjadi faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil dengan jumlah sampel lebih banyak sehingga lebih *representative*.